

Pengaruh Pengendalian Internal COSO Terhadap Keberlangsungan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Ni Kadek Irdian Apri Ani¹, Sagung Oka Pradnyawati², Ni Luh Putu Widhiastuti³, Kadek Indah Kusuma Dewi⁴, Ni Kadek Mita Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Jl Kamboja No.11A Dangin Puri Kangin, Denpasar, e-mail: sagungoka@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 November 2022

Received in revised form 7 November 2022

Accepted 9 November 2022

Available online 22 November 2022

ABSTRACT

Internal control according to the Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) in 1992 can be used to establish effective internal controls in an organization including for sustainability Village Credit Intitution (LPD). The object of this research is the city of Denpasar. The stages of the research begin with the identification of issues, collection of theories and hypotheses, observation of the population and samples, data collection, testing phase, analysis and reporting of results. Moderated Regression Analysis and qualitative descriptive analysis were used as analytical tools in this study. The results show that COSO-based internal control has a positive impact on the sustainability of the LPD.

Keywords: Internal Control, COSO, Sustainability LPD

Abstrak

Pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 dapat digunakan untuk membentuk pengendalian internal yang efektif pada sebuah organisasi termasuk pada keberlangsungan lembaga perkreditan Desa (LPD). Obyek penelitian ini menggunakan Kota Denpasar Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi issue, pengumpulan teori dan hipotesis, observasi populasi dan sampel, pengumpulan data, tahap pengujian, analisis dan laporan hasil. Moderated Regression Analysis dan analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa pengendalian internal berbasis COSO memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan LPD.

Kata Kunci: Pengendalian Internal COSO, Keberlangsungan LPD

1. PENDAHULUAN

Pemerataan ekonomi di Indonesia tidak pernah lepas dari keberadaan sebuah desa, perekonomian dapat dikatakan berjalan seimbang jika dari lingkungan terkecil sebuah daerah dapat merasakan fasilitas yang sama. Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang memiliki keberadaan desa yang khas disebut sebagai desa adat, selain itu pada bidang ekonomi desa adat di Bali memiliki lembaga keuangan tradisional yang memegang peranan penting sebagai pendukung kemajuan ekonomi dari segi penghimpunan dana, penyaluran dan membantu pengembangan masyarakat dalam memberikan support bagi usaha mikro, kecil dan menengah serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh desa adat. Lembaga ini dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Ciri khusus yang membedakan LPD dengan lembaga keuangan lainnya adalah bahwa kepemilikan lembaga keuangan adalah milik desa adat atau desa pekraman yakni terdiri dari krama desa (orang yang terdaftar sebagai anggota dalam desa adat setempat) dan modal LPD berasal dari masyarakat itu sendiri atau turunan desa.

Pembentukan LPD di Bali dilandasi oleh Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tahun 1984 dan diperkuat dengan Peraturan Daerah No 8 Tahun 2002 dan Peraturan Daerah No 3 tahun 2007 tentang LPD. Fokus utama dari pendirian LPD ini adalah membangun perekonomian masyarakat desa melalui penyertaan tabungan dan pengelolaannya untuk digunakan dalam pemberian kredit. Meskipun peran LPD sangat tinggi namun tidak dapat dibantah bahwa terdapat beberapa LPD yang mengalami masalah dalam pengelolaannya bahkan hingga mengalami kebangkrutan. Sistem tata kelola harus dapat dikendalikan dengan efektif terutama di masa pandemi, tantangan LPD untuk dapat bertahan di tengah perubahan situasi harus dimulai dari sistem internal yang baik sehingga LPD yang menjadi ciri khas lembaga keuangan di Bali tidak akan tergantikan oleh lembaga keuangan lainnya yang saat ini berbasis aplikasi. Pengelolaan LPD tidak dapat dipisahkan dengan adanya pengendalian internal atau dapat disebut sebagai sistem pengendalian internal untuk mengontrol dan memastikan LPD terkelola dan berjalan dengan baik karena meskipun LPD dianggap sebagai usaha yang memiliki jangkauan usaha hanya di desa adat, tetapi harus ingat bahwa tata kelola yang baik akan memberikan keuntungan yang lebih baik untuk sebuah bisnis organisasi.

Setiap kegiatan operasional suatu organisasi juga membutuhkan regulasi untuk mengatur tatanan kehidupan organisasi dengan tujuan agar jalannya organisasi tidak menyimpang dari peraturan yang ditetapkan. Setiap organisasi memiliki payung hukumnya masing-masing yang disesuaikan dengan ruang lingkup organisasi. LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat memiliki keistimewaan hukum. Awig-awig adalah suatu produk hukum adat dari organisasi adat di Bali yang pada umumnya dibuat dengan sengaja oleh semua anggotanya dan berfungsi sebagai kode etik bagi anggota organisasi yang bersangkutan (Sudantira, 2018). Hukum adat digunakan sebagai pedoman dalam mengimplementasikan organisasi, baik dalam mengatur perilaku masyarakat adat dan sanksi yang diberikan kepada pelanggar aturan adat (Diantari, 2019). Desa adat di Bali melakukan fungsi akuntansi dengan berpedoman pada awig-awig dan perarem yang disepakati oleh seluruh prajuru adat dan krama adat (Diantari dan Wirawati, 2019).

Begitu melekatnya keberadaan sebuah LPD pada desa adat tentu menimbulkan harapan bahwa setiap LPD harus memiliki keberlangsungan usaha yang baik. Keberlangsungan jelas berkaitan dengan kinerja sebuah perusahaan (Aggarwal, 2013:1). Keberlangsungan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan sebuah usaha dimana sistem berlangsunnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi keberlangsungan sebuah usaha sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama (Widayanti, 2017). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberlangsungan sebuah usaha adalah dari sisi pengendalian internal. Pengendalian ini merupakan penggunaan sumber daya perusahaan secara menyeluruh untuk dapat meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan serta mengawasi berbagai aktivitas berbasis tujuan sehingga apa yang menjadi target perusahaan dapat tercapai. Penerapan pengendalian internal berbasis Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) dapat menjadi pilihan yang tepat. Komponen COSO terdiri atas lima komponen pengendalian yakni lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah Pengendalian Internal Berbasis COSO berpengaruh terhadap Keberlangsungan sebuah LPD di Kota Denpasar Bali?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai *“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”*. Teori ini muncul karena kegiatan bisnis yang tidak selalu dikelola secara langsung oleh pemilik dan diserahkan kepada manajemen sebagai agen. Adanya hal tersebut menyebabkan munculnya asimetri informasi karena manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik. Oleh karena itu pemilik mengharapkan LPD menerapkan pengendalian intern berbasis COSO untuk dapat meminimalkan ancaman yang terjadi sehingga keberlangsungan usaha dapat berkelanjutan.

2.1.1. Theory of Planned Behaviour

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. *Planned behavior theory* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Seseorang yang memiliki keyakinan akan Karmaphala dan mendapat dukungan dari orang disekitarnya maka sebelum melakukan suatu tindakan akan dipikirkan terlebih dahulu. Begitu juga dalam melakukan pekerjaan apabila seseorang menerapkan pengendalian intern dengan baik didukung dengan adanya keyakinannya akan Karmaphala maka keberlangsungan usaha akan semakin tinggi.

2.1.2. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha mengarah pada keberhasilan suatu bisnis untuk bertahan dalam persaingan yang dinamis dilihat dari seberapa baik usaha tersebut memenuhi kebutuhan dari pemangku (Hengky, 2013). Kelangsungan usaha juga merupakan salah satu asumsi yang terdapat dalam akuntansi yang menyatakan bahwa suatu bisnis akan terus berlanjut dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Keberlangsungan usaha adalah sebuah komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja, keluarga mereka, komunitas lokal dan global serta generasi mendatang (Srivastava, et al., 2013). Keberlangsungan usaha dapat diukur dengan tercapainya semua tujuan dan strategi untuk meningkatkan dan menjaga keberlangsungan usaha.

2.1.3 Pengendalian Internal Berbasis COSO

Pengendalian Intern merupakan aspek penting dari organisasi dan kemampuan mengelola risiko. Pengendalian internal memastikan pencapaian organisasi, menciptakan, meningkatkan, dan melindungi nilai pemangku kepentingan (IFAC, 2012). Menurut Winarno (2006, 11.6) tujuan dari sistem pengendalian internal adalah: Melindungi aset perusahaan; Tingkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dijalankan oleh perusahaan; Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan; Tingkatkan kepatuhan dengan kebijakan manajemen. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya tercapai. Dengan kata lain keefektifan menunjukkan sejauh mana pencapaian hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern berbasis COSO diukur dengan menggunakan semua komponennya, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pemantauan atau monitoring.

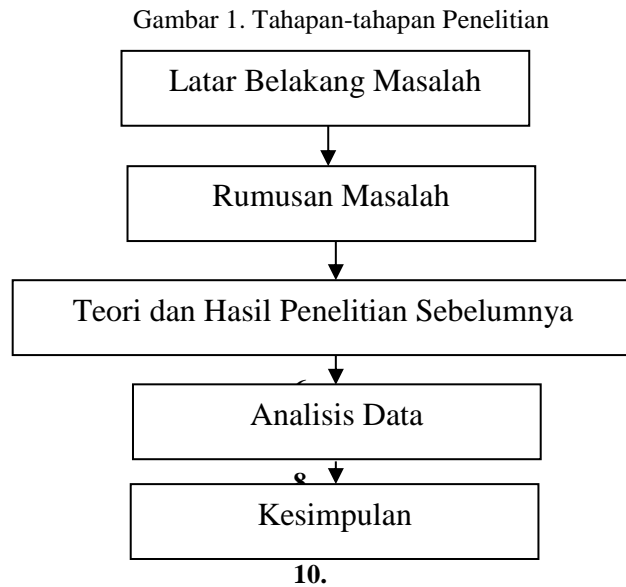
2.1.4 Hubungan Pengendalian Internal Berbasis COSO terhadap Keberlangsungan LPD

Pengendalian intern merupakan salah satu tahapan yang tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan yang telah disusun oleh perusahaan. Adanya pengendalian intern dapat mendukung tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan karena pengendalian intern dapat meminimalkan risiko dan ancaman yang muncul dalam menjalankan tujuan perusahaan. Jadi dengan diterapkannya pengendalian intern dengan baik maka tujuan perusahaan akan dapat dicapai sehingga keberlangsungan usaha LPD semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya pengendalian intern yang baik dalam menjalankan usaha LPD maka dapat meminimalkan adanya asimetri informasi karena pemilik dapat memiliki kepercayaan bahwa manajemen akan menjankan pekerjaannya dengan baik dan tidak merugikan pemilik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Pengendalian Intern Berbasis COSO berpengaruh positif pada Keberlangsungan Usaha LPD

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:

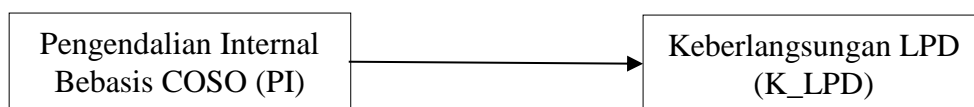


Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Rancangan Penelitian

Keberlangsungan LPD saat ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. LPD sebagai lembaga keuangan yang menjadi identitas Provinsi Bali dituntut untuk bisa beradaptasi dengan segala perubahan tanpa merubah jati dirinya. Upaya untuk menjaga keberlangsungan LPD yaitu penerapan COSO untuk aspek pengendalian internal Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:5). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pendekatan COSO (PI) sebagai variabel bebas, keberlangsungan LPD (K_LPD) sebagai variabel terikat

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2022)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada badan pengawas pada seluruh LPD yang ada di Kota Denpasar. Waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2022. Alasan pemilihan LPD dalam penelitian ini karena sebagai lembaga keuangan yang menjadi identitas Provinsi Bali, kondisi LPD sangat perlu diperhatikan dibuktikan dengan banyaknya LPD bermasalah.

Penentuan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang akan digunakan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada LPD. Data sekunder yang digunakan berasal dari beberapa literatur berkaitan masalah yang akan diteliti dan penelitian-penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan, seperti jumlah LPD. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, observasi dan persepsi responden yang dituangkan dalam jawaban kuesioner.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang ada di Kota Denpasar dan penentuan sampelnya dilakukan dengan jenis *non probability sampling* khususnya metode sampel jenuh yang semua populasinya dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 35 LPD di Kota Denpasar namun dua LPD sedang dalam pemeriksaan atas kasus penyelewengan dana sehingga 33 LPD dimasukkan sebagai sampel penelitian ini dengan 68 orang Badan Pengawas sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengungkapkan data mengenai efektivitas sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2013:199).
- 2) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berbentuk tulisan, yaitu berupa daftar jumlah LPD di Kota Denpasar, daftar nama-nama LPD, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji instrumen yang terdiri dari uji validitas Beserta reliabilitas. Untuk pengujian selanjutnya meliputi MRA (*Moderated Regression Analysis*) serta pengujian asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas) dan yang terakhir adalah pengujian kelayakan model yang meliputi R², Uji F dan Uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 33 LPD yang ada di Kota Denpasar. Kuesioner disebarkan kepada 68 responden yang merupakan Badan Pengawas di masing-masing LPD.

Tabel 2. Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	68
Kuesioner yang dikembalikan	68
Tingkat pengembalian kuesioner	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 68 lembar dan jumlah kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 68 lembar dengan tingkat pengembalian 100%.

Deskripsi Responden

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin yaitu Badan Pengawas laki-laki dan mahasiswa perempuan. Pengelompokan menjadi dua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

5 Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	60	88%
Perempuan	8	12%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 60 orang atau 88% dari total responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 8 orang atau 12%.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji memperlihatkan korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstuk menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Reliabilitas merupakan suatu pengukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses "kebaikan" dari suatu pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

r_{hitung} (Cronbach's Alpha)	r_{kritis}	Keterangan
0,957	0,60	$r_{hitung} > r_{kritis}$ · reliabel

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai koefisien alpha 0,957. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa item yang digunakan untuk mengukur dapat disimpulkan reliabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel agar terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai $0,078 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan data sudah berdistribusi normal.

Korelasi antar variabel independen pada model regresi diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2011). Pada hasil uji variabel pengendalian internal berbasis COSO menunjukkan nilai *Tolerance* dan *VIF* masing-masing adalah 0,460 dan 2,171 serta keberlangsungan LPD menunjukkan nilai *tolerance* 0,870 dan *VIF* 1,150 sehingga model layak untuk diprediksi karena tidak adanya gejala multikol pada model penelitian.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian lain. Standar yang harus diperoleh untuk memastikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas adalah melebihi 5 persen dan hasil uji menunjukkan bahwa pengendalian internal berbasis COSO memiliki signifikan sebesar 0,392 dan keberlangsungan LPD yakni 0,442 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengarah pada heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terkait variabel penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata beserta standar deviasi, sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Deviasi Standar
Pengendalian Internal (PI)	68	45,00	82,00	79,66	5,72

Pengaruh Pengendalian Internal COSO Terhadap Keberlangsungan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Sagung Oka Pradnyawati, et all)

Keberlangsungan LPD (K_LPD)	68	5,00	25,00	20,56	5,25
-----------------------------	----	------	-------	-------	------

Sumber: Data diolah, 2022

Pengendalian internal sebagai variabel independen dalam penelitian ini mendapatkan 45,00 sebagai nilai minimum dan 82,00 sebagai nilai maksimum, sedangkan diperoleh 79,66 sebagai nilai rata-rata dan 5,72 untuk standar deviasi.

Keberlangsungan LPD sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mendapatkan 5,00 sebagai nilai minimum dan 25,00 sebagai nilai maksimum, sedangkan diperoleh 20,56 sebagai nilai rata-rata dan 5,25 untuk standar deviasi.

4.2 Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk persamaan 1 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1

$K_LPD = \alpha + \beta_1 PI + \varepsilon$		
$K_LPD = 0,604 + 0,477PI + \varepsilon$		
Variabel	Koefisien Beta	Signifikansi
Konstanta	0,604	0,000
PI	0,477	0,000
R ²	0,541	
K_LPD = Keberlangsungan LPD; PI = Pengendalian Internal Berbasis COSO; ε = error		

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,604 menunjukkan nilai konstanta bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel pengendalian internal berbasis COSO (0), maka keberlangsungan LPD sebesar 0,604 atau akan meningkat.
- 2) Koefisien regresi β_1 pada variabel pengendalian internal berbasis COSO sebesar 0,477. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa jika pengendalian internal berbasis COSO meningkat maka mampu meningkatkan keberlangsungan LPD.
- 3) Nilai konstanta (α) sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa nilai konstanta berpengaruh terhadap keberlangsungan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa salah satu pendukung prinsip *good corporate governance* di LPD agar berjalan sesuai dengan konsepnya adalah berjalannya fungsi sistem pengendalian internal. Menurut Suartana (2009) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, di samping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Mengingat pentingnya peranan badan pengawas intern, maka ia harus memiliki kejelasan dalam struktur organisasi yang ada, keahlian teknis, dan pola pikir yang membuat mampu menjalankan tata kelola, bimbingan, dan tanggung jawab (Wedayani dan Jati, 2013).

Fungsi Badan Pengawas pada setiap LPD harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik, standar operasional persedur untuk pemberian kredit yang memadai, serta dalam operasionalnya ada program pencegahan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan wewenang oleh pihak-pihak tertentu sehingga dapat merugikan LPD itu sendiri. Pengendalian internal merupakan salah satu tahapan yang tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan yang telah disusun oleh LPD dengan diterapkannya pengendalian intern dengan baik maka keberlangsungan usaha LPD semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya pengendalian intern yang baik dalam menjalankan usaha LPD maka dapat meminimalkan adanya asimetri informasi karena pemilik dapat memiliki kepercayaan bahwa manajemen akan menjangkau pekerjaannya dengan baik dan tidak merugikan pemilik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji tentang Pengendalian Berbasis COSO Dalam Keberlangsungan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Masa Pandemi. Hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian internal berbasis COSO

mampu mempengaruhi keberlangsungan LPD sebesar 54,1%. Hasil pengendalian internal berbasis COSO berpengaruh positif terhadap keberlangsungan LPD. Semakin baik pengendalian intern berbasis COSO diterapkan pada LPD maka keberlangsungan LPD juga akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan bahwa pengendalian intern dan kepercayaan akan kharma phala sebagai salah satu faktor penting yang dapat menjaga keberlangsungan LPD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keberlangsungan LPD agar lembaga keuangan yang berbasis adat Bali tetap lestari dan membantu perekonomian masyarakat di Bali. Penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan antara variabel budaya Bali dengan perkembangan saat ini misalnya pemanfaatan teknologi dalam LPD, mengingat saat ini semua aktivitas telah memanfaatkan teknologi. Jadi LPD agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi sehingga juga dapat bersaing dengan lembaga keuangan sejenis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada LPLPD Kota Denpasar, seluruh LPD yang terdaftar di Kota Denpasar dan Universitas Mahasaraswati Denpasar atas berbagai kerjasama dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, Priyanka. Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance*. 2013. 13(11)
- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality and Behavior*. New York, USA: Open University Press: 2005.
- COSO. *Enterprise risk management – integrated framework*. Executive Summary, Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission, 2004. available at: www.coso.org/Publications/ERM/COSO_ERM_ExecutiveSummary.pdf
- COSO. Internal Control Integrated Framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, (May), 10 2013. <https://doi.org/978-193735-239-4>
- Diantari, N. M. A., & Wirawati, N. G. P. Pemanfaatan Awig-Awig dan Perarem dalam Pengelolaan Keuangan Desa Adat. *E-Jurnal Akuntansi*, 2019: 29(3), 1106-1116.
- Ghozali, Iman. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: 2016.
- Hengky, S. H. Fundamentals of Human Resource Management, *Journal of Human Resources Management and Labor Studies*. 2013. doi: 0470169680.
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 tentang *Desa Pakraman*
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang *Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*
- Sadiartha, A. A. N. G. Lembaga perkreditan desa sebagai penopang keajegan budaya ekonomi masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 2017: 7(2), 1-18.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan ke-17*. Bandung: CV. Alfabeta: 2013.
- Suhardana, Komang. *Karmaphala (Menciptakan Karma Baik Menurut Kitab Suci Hindu)*. Surabaya: Paramita: 2010.
- Supriadi. Analisis Keberlanjutan Usaha UMKM di Propinsi Banten. Universitas: 2018.
- Srivastava, M., Franklin, A. & Martinette, L. Building a Sustainable Competitive Advantage, *Journal of Technology Management and Innovation*. 2013. doi: 10.4067/s0718-27242013000200004
- Wikana, Ngurah Heka. *Merekonstruksi Hindu (Merangkai Kembali Filsafat Veda yang Terdistorsi)*. Yogyakarta: Narayana Smrti Press. 2011.